

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Rancangan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017). Pendapat lain yang mengungkapkan bahwa penelitian kuantitatif adalah semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka yang memungkinkan digunakan teknik analisis statistik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel 1 yaitu *gratitude* dengan variabel 2 yaitu prososial pada remaja yang tinggal di panti asuhan Ulul Albab Bandung. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, rancangan penelitian non-eksperimental dengan teknik korelasional.

Rancangan korelasional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan beberapa variabel (Arikunto.S, 2005). Pendapat lain juga mengatakan bahwa rancangan korelasional untuk menyelidiki sejauh mana variasi satu variabel berkaitan dengan variabel lain, sehingga penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi (Azwar, 2010).

## 3.2. Variabel Penelitian

### 3.2.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini variabel yang akan diukur yaitu variabel *gratitude* dan variabel perilaku prososial pada remaja panti asuhan Ulul Albab Bandung.

Variabel 1 : *Gratitude*

Variabel 2 : Prososial

Konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk *gratitude* dari McCullough, Tsang & Emmons (2002) mendefinisikan *gratitude* merupakan sebuah perasaan atau emosi senang yang dirasakan karena telah mendapatkan sesuatu hal yang baik, hal baik tersebut mereka dapatkan karena adanya orang lain. Sedangkan untuk konsep perilaku prososial yang digunakan berdasarkan konsep teori Einsberg & Mussen (2003) yaitu bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang dilakukan secara sukarela dan bertujuan untuk menolong atau menguntungkan orang lain, baik individu maupun kelompok.

### 3.2.2. Definisi Operasional Variabel

#### a. Variabel *Gratitude*

Kecenderungan menetap untuk mengenali dan merespon secara positif emosi *gratitude*, dimana remaja panti asuhan dapat merasakan perasaan senang dan sesuatu yang baik yang didapatkan dari orang lain. Kriteria pengukuran untuk variabel ini menggunakan model penskala Likert dalam bentuk taraf kesesuaian. Berikut penjabaran dari defnisi operasional *gratitude* :

1. *Intensity*, seberapa kuat para remaja panti asuhan dapat merasakan perasaan senang dan merasakan kekuatan emosi *gratitude* dalam hidupnya.
2. *Frequency*, seberapa sering para remaja panti asuhan merasakan pengalaman enosi *gratitude* baik setiap harinya, dimana perasaan senang bisa didapatkan dari kebaikan sekecil apapun, dengan cara memanfaatkan pemberian dari para donator dan mengucapkan rasa terimakasih.
3. *Span*, seberapa banyak remaja panti asuhan mampu menyadari sumber datangnya emosi *gratitude* dalam jangka waktu tertentu dan dalam konteks kehidupan. Konteks atau suasana bisa didapatkan dari keluarga, pekerjaan, kesehatan, pakaian dan berbagai hal menguntungkan lainnya.
4. *Density*, seberapa banyak remaja panti asuhan mampu menyadari keberadaan orang-orang yang kehadirannya telah memberikan dampak positif bagi kehidupannya, misalnya orangtua, teman, keluarga, donator, pengurus panti asuhan.

## b. Variabel Prososial

Perilaku prososial pada remaja panti asuhan Ulul Albab seberapa sering mereka melakukan perbuatan yang memberikan konsekuensi positif seperti bantuan bagi orang lain. Kriteria pengukuran variabel ini menggunakan model penskalaan Likert dalam bentuk taraf keseringan/frekuensi. Berikut operasional dari variabel prososial :

1. *Sharing* (berbagi), dapat berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam suasana suka maupun duka, dan melakukan dukungan melalui verbal atau non-verbal.
2. *Cooperating* (bekerjasama), bekerjasama dalam hal apapun khususnya untuk mencapai sesuatu tujuan. Biasanya dilakukan dengan hal saling menguntungkan, saling memberi, saling memberi semangat dan menolong.
3. *Helping* (menolong), meringankan pekerjaan orang lain yang sedang dalam kesulitan. Menolong meliputi membantu orang lain dalam memberi informasi, bantuan secara fisik, dan melakukan sesuatu yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
4. *Donating* (memberi atau menyumbang), memberikan sebagian barang ataupun uang untuk diberikan kepada orang lain secara suka rela.
5. *Honesty* (kejujuran), tidak melakukan kecurangan terhadap orang lain demi mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri. tidak mengakui barang orang lain dengan barang miliknya.

### 3.3. Alat Ukur

Alat ukur atau Instrumen penelitian atau menurut (Sugiyono, 2012) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sementara itu menurut (Arikunto, 2010) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Sesuai dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket dengan menggunakan Skala Likert. Pada Instrumen gratitude pilihan jawaban yang disediakan secara berurutan yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, netral, sedikit setuju, setuju dan sangat setuju. Sedangkan, pada instrumen prososial pilihan jawaban yang disediakan secara berurutan adalah tidak pernah, kadang-kadang, sering, dan selalu. Berdasarkan uraian tersebut, maka pemberian skor pada masing-masing alternatif item jawaban pada skala gratitude dan prososial berturut-turut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Penetapan Skor *Gratitude*

Alternatif Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat tidak setuju	1	7
Tidak setuju	2	6
Kurang setuju	3	5
Netral	4	4
Sedikit setuju	5	3
Setuju	6	2
Sangat setuju	7	1

Tabel 3.2

## Penetapan Skor Prososial

Alternatif Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Tidak pernah	1	4
Kadang-kadang	2	3
Sering	3	2
Selalu	4	1

3.3.1. Alat Ukur *Gratitude*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala *gratitude* *The Gratitude Questioner-Six Item Form* (GQ-6) yang diciptakan oleh McCullough, Tsang & Emmons pada tahun 2002 dan telah diadaptasi dalam bahasa Indonesia oleh yaitu Lavia yang memiliki tingkat reliabilitas pada laki-laki  $\alpha$  0,69 sedangkan untuk perempuan  $\alpha$  0,64. Kemudian peneliti juga melakukan uji coba skala kepada

beberapa responden yang memiliki karakteristik usia yang sama dengan sampel remaja yang tinggal di Panti Asuhan Ulul Al-Bab. Aspek yang diukur dalam instrument ini diantaranya *intensity*, *frequency*, *span* dan *density*.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Skala *Gratitude*

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Intensity</i>	1		1
2	<i>Frequency</i>	5	6	2
3	<i>Span</i>	2	3	2
4	<i>Density</i>	4		1
<b>Total</b>				<b>6</b>

### 3.3.2 Alat Ukur Prososial

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala prososial yang disusun oleh Putri (2018) dan dimodifikasi berdasarkan konsep teori dari Eisenberg & Mussen (2003) dengan tingkat  $\alpha$  0.917. Alat ukur ini digunakan untuk melihat bagaimana perilaku prososial yang dilakukan oleh remaja yang tinggal di Panti Asuhan Ulul Al- Bab. Adapun kisi-kisi alat ukur perilaku prososial seagai berikut:

Tabel 3.4

## Kisi-Kisi Skala Prososial

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Sharing</i>	1. Berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam suka maupun duka	22, 24, 26, 32	6, 7, 9	7
		2. Kesiediaan untuk memecahkan masalah orang lain	34	17	2
		3. Kesiediaan meluangkan waktu dengan orang lain	4		1
2	<i>Cooperating</i>	1. Menunjukkan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain.	15	12, 25	3
		2. Menenangkan orang disekitar saya	18, 36, 38, 45	41	5
3	<i>Helping</i>	1. Kesiediaan menolong dengan tulus	1, 5, 8	35, 37	5
		2. Kesiediaan untuk mengupayakan apa saja demi meringkankan beban orang lain	10, 11, 19	39, 40, 42	6
		3. Menawarkan bantuan	21, 23	44	3
		4. Menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain	27, 31, 33		3



4	<i>Donating</i>	1.Memberikan sesuatu barang tanpa memandang latar belakang suku agama atau ras	43,	<b>46,</b>	2
		2.Kesediaan memberi dengan ikhlas	3, <b>13</b>	29,47	4
5	<i>Honesty</i>	Berterus terang kepada orang lain	2, 14, 16	20,28,30	6
<b>Total</b>					<b>53</b>

### 3.3.3 Uji Coba Alat Ukur

#### a. Uji validitas

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid maka dibutuhkan sesuatu instrumen yang valid, yaitu berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2005). Jenis validitas yang digunakan merupakan validitas konstruk karena instrumen tersebut sesuai dengan yang telah didefinisikan berdasarkan teori. Instrumen tersebut diuji cobakan pada sampel remaja yang memiliki kategori usia 15-18 tahun sebanyak 60 orang, baik yang tinggal di panti asuhan ataupun tidak. Kemudian selanjutnya dilakukan pengujian validitas dengan menggunakan program IBM *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25 dengan metode korelasi *Bivariate Spearman*.

Fokus utama dalam indeks analisis item ditunjukkan oleh *corrected item – total correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total sama dengan atau lebih besar dari 0,30. Jika sebuah item tidak dapat mencapai 0,30 namun

jika item itu dihapus akan ada indikator yang terbuang, maka kriterianya bisa diturunkan menjadi 0,20 sama dengan cukup (Ihsan, 2013). Berdasarkan hasil uji validitas, untuk alat ukur *gratitude* diperoleh bahwa semua item berjumlah 6 dinyatakan valid. Sedangkan pada alat ukur prososial terdapat 53 item, yang dinyatakan valid adalah 47 item.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Skala *Gratitude* Setelah Try Out

No	Aspek	Jumlah item gugur	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Intensity</i>	-	1		1
2	<i>Frequency</i>	-	5	6	2
3	<i>Span</i>	-	2	3	2
4	<i>Density</i>	-	4		1
<b>Total</b>					<b>6</b>

Tabel 3.6

## Kisi-Kisi Skala Prososial Setelah Try Out

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Sharing</i>	1. Berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam suka maupun duka	22, 24, 26, 32	6, 7, 9	7
		2. Kesiediaan untuk memecahkan masalah orang lain	34	17	2
		3. Kesiediaan meluangkan waktu dengan orang lain	4		1

2	<i>Cooperating</i>	1. Menunjukkan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain.	15	12,25	3
		2. Menenangkan orang disekitar saya	18,36,38,45	41	5
3	<i>Helping</i>	1. Kesiediaan menolong dengan tulus	1, 5, 8	35, 37	5
		2. Kesiediaan untuk mengupayakan apa saja demi meringkankan beban orang lain	10, 11, 19	39,40,42	6
		3. Menawarkan bantuan	21, 23	44	3
		4. Menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain	27, 31, 33		3
4	<i>Donating</i>	1. Memberikan sesuatu barang tanpa memandang latar belakang suku agama atau ras	43,	<b>46,</b>	2
		2. Kesiediaan memberi dengan ikhlas	3, <b>13</b>	29,47	4
5	<i>Honesty</i>	Berterus terang kepada orang lain	2, 14, 16	20,28,30	6
<b>Total</b>					<b>47</b>

## b. Uji Reabilitas

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau stabilitas dari skor. Koefisien reabilitas harus kuat dan positif untuk menunjukkan konsistensi hubungan yang kuat. Jenis tes reabilitas yang digunakan adalah *equivalent-forms reability*. Indeks konsistensi internal yang paling sering digunakan adalah *Cronbach's alpha*. Koefisien alpha harus 0,70 atau lebih tinggi, dan nilai yang tinggi adalah bukti bahwa item-item tersebut secara konsisten mengukur hal yang sama (Christensen dkk, 2014).

Untuk memudahkan dalam perhitungan, peneliti menggunakan *Cronbach's alpha* dibantu dengan program IBM *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui derajat reliabilitas dari alat ukur berdasarkan pada kriteria Guilford (dalam Sugiyono, 2005) sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen**

Nilai	Tingkat Korelasi
$\leq 0,20$	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Tinggi
0,91 – 1,00	Sangat Tinggi

**Tabel 3.8**  
**Reabilitas Instrumen *Gratitude***

<i>Reability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,884	6

Berdasarkan hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* pada table 3.8 dari instrumen item *gratitude*, diperoleh koefisien reabilitas sebesar 0,884 yang menunjukkan bahwa intrumen *gratitude* memiliki reabilitas yang tinggi sehingga pengukuran dengan intrumen *gratitude* memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi juga.

**Tabel 3.9**  
**Reabilitas Intrumen Prososial**

<i>Reability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,960	47

Berdasarkan hasil perhitungan *Cronbach's Alpha* pada table 3.9 dari instrumen item Prososial, diperoleh koefisien reabilitas sebesar 0,960 yang menunjukkan bahwa intrumen Prososial memiliki reabilitas yang sangat tinggi sehingga pengukuran dengan intrumen Prososial memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi.

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini digunakan studi populasi, dikarenakan jumlah subjeknya yang terbatas, nantinya hasil penelitian hanya berlaku bagi populasi dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja panti asuhan Ulul Albab yang berjumlah 60 orang.

### 3.5. Teknik Analisis

#### 3.5.1 Kategorisasi Norma

Klasifikasi kategori dalam penelitian ini menggunakan rumus kategorisasi dari Arikunto (2009). Pengelompokan ke dalam kategori dilakukan berdasarkan interval yang ditentukan. Penentuan panjang kelas interval menggunakan kriteria kategorisasi menurut yaitu:

$$\text{Panjang kelas interval } (i) = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Banyak kategori}}$$

Skor maksimum = jumlah item x skor tertinggi

Skor minimum = jumlah item x skor terkecil

**a. Kategorisasi Variabel *Gratitude***

- a. Skor maksimal yang diperoleh  $6 \times 7 = 42$
- b. Skor minimal yang diperoleh  $6 \times 1 = 6$
- c. Range  $42 - 6 = 36$
- d. Panjang kelas  $\frac{36}{2} = 18$

**Tabel 3.10**  
**Kategorisasi *Gratitude***

Interval Kelas	Kategorisasi
24 – 42	Tinggi
6 – 23	Rendah

**b. Kategorisasi Variabel Prosocial**

- a. Skor maksimal yang diperoleh  $47 \times 4 = 188$
- b. Skor minimal yang diperoleh  $47 \times 1 = 47$
- c. Range  $188 - 47 = 141$
- d. Panjang kelas  $\frac{141}{2} = 70,5 = 71$

**Tabel 3.11**  
**Kategorisasi Prososial**

<b>Interval Kelas</b>	<b>Kategorisasi</b>
118 – 188	Tinggi
47 – 117	Rendah

### 3.5.2 Uji Koefisien Korelasi *Rank Spearman* (rs)

Menurut Sugiyono (2012) analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden terkumpul. Analisis data yaitu mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, selanjutnya melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

Pada penelitian ini data yang akan diolah menggunakan metode statistik. Jenis data yang dihasilkan berupa data ordinal dengan menggunakan *skala likert*. Berdasarkan jenis data tersebut, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis *Rank Spearman* (Siregar,2014). Pengolahan data untuk menganalisis korelasi dibantu oleh program SPSS for Windows versi 25. Berikut pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Guilford (1953), yaitu :



**Tabel 3.12**  
**Keeratan Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
< 0,20	Hubungan lemah sekali
0,21 – 0,40	Hubungan lemah
0,41 – 0,70	Hubungan yang cukup
0,71 – 0,90	Hubungan yang tinggi ; kuat
>0,90	Hubungan sangat tinggi ; kuat sekali